

Produksi Asi Pada Ibu Postpartum Dengan Pendekatan Etnomedisin Daun Torbangun Di Klinik Surya Medika Way Halim Bandar Lampung

Septi Ristiyana*, Margareta Rinjani, Anisa Rina

Program Studi DIII Kebidanan, STIKes Adila, Bandar Lampung, Indonesia

Article Info

Article History

Submission: 23-012-2022
Review: 20-01-2023
Accepted: 10-03-2023

Keywords

asi; daun torbangun; postpartum

Abstract

Background: In the physiological state of breastfeeding, the nutritional needs of mothers increase because the need for milk to produce breast milk, one of the efforts that can be made to increase the rate of excretion and production of breast milk through the use of traditional medicinal herbs, there are several plants that we believe are good, gradually decrease or have been proven tested. Scientifically increasing the quality and quantity of ASI, for example the foliate plant (*Coleus amboinicius*) (Ministry of Health, 2016). The formulation of the problem in this research is "Is there an effectiveness of torbangun daun on increasing the production of ASI in postnatal mothers at the surya medika clinic in Bandar Lampung. The aim is to find out the effectiveness of torbangun daun on increasing ASI production in postpartum mothers. Methods: This research uses the type of Quantitative research with the Simple Experiment Design (Posttest Only Control Group Design). The overall population of post-partum mothers at the Surya Medika Way Halim Bandar Lampung Clinic is a total of 28 people. Results: The mean ASI production rank in the control group, namely 8.96, is lower than the mean ASI production Rank in the intervention group 20.04. P value was found to be 0.001 (<0.05) which means that there is a significant difference between ASI production in control and ASI production in intervention.

Copyright © 2023 Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Pendahuluan

Periode post-partum adalah periode krisis yang dirasakan atau dialami ibu, pasangan, maupun keluarga yang bersangkutan. Salah satu yang menjadi penyebab periode krisis yaitu proses laktasi (Diah, 2015). Yang menjadi penyebab bagi seorang ibu post-partum tidak menyusui adalah pengeluaran ASI yang sedikit yang disebabkan oleh masalah puting payudara yang datar, payudara yang membengkak, bayi mengalami kesusahan dalam menyusui karena cara menyusui yang salah atau bahkan karena lidah bayi berukuran pendek (Syafery et al, 2015).

Menyusui merupakan hal umum dan selalu dilakukan oleh setiap ibu yang digunakan untuk proses kelangsungan hidup

bayi (Yekti, 2011). Namun hanya sedikit ibu yang berhasil menyusui secara eksklusif dan juga banyak ibu yang berhenti menyusui lebih dini dari waktu yang seharusnya dianjurkan. (Tin et al, 2015). Banyak alasan yang diberikan ibu terkait proses menyusui mereka yang tidak berhasil antara lain yaitu pengeluaran ASI yang kurang memadai, atau bahkan ASI sama sekali tidak keluar di hari pertama proses melahirkan (Catra et al, 2017).

Makanan terbaik dan sempurna yang alami untuk bayi yang baru lahir hingga usia 6 bulan adalah Air Susu ibu (ASI). Menurut *United Nation Children's Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) bayi selama 0-6 bulan lebih baik hanya diberi ASI, dan untuk makanan padat atau MPASI diberikan setelah bayi berusia 6 bulan, dengan pemberian

*Corresponding author:

Septi Ristiyana

E-mail address: septiristiyana8@gmail.com

ASI yang dilanjutkan sampai anak berusia 2 tahun (Prasetio *et al.*, 2020).

Air Susu bu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi (Kementrian Kesehatan RI, 2017).

Target pencapaian ASI eksklusif masih sulit dicapai secara optimal disebabkan beberapa hal diantaranya adalah gangguan atau ketidاكلancaran pengeluaran ASI. Ketidاكلancaran pengeluaran ASI itu sendiri dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor fisik maupun psikologis. Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh faktor kejiwaan karena perasaan bu dapat menghambat atau meningkatkan pengeluaran oksitosin, bila bu dalam keadaan tertekan, sedih, kurang percaya diri dan berbagai bentuk ketegangan emosional dapat menurunkan produksi ASI (Sulistyoningsih, 2011).

Periode menyusui merupakan hal yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Astutik, 2014). ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. Kolostrum berwarna kekuningan dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga. Hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung mmunoglobulin, protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalori lebih tinggi dengan warna susu lebih putih. Selain mengandung zat-zat makanan, ASI juga mengandung zat penyerap berupa enzim tersendiri yang tidak akan mengganggu enzim di usus. Susu formula tidak mengandung enzim sehingga penyerapan makanan tergantung pada enzim yang terdapat di usus bayi. Zat-zat anti nfeksi yang terkandung dalam ASI membantu melindungi bayi terhadap berbagai penyakit (Astutik, 2014).

Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2018 yaitu sebesar 68,74%. Angka tersebut sudah melampaui target

Renstra tahun 2018 yaitu 47%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Jawa Barat (90,79%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Gorontalo (30,71%). Sebanyak enam provinsi belum mencapai target Renstra tahun 2018 (Depkes RI, 2018).

Proporsi alasan anak umur 0-23 bulan belum/tidak pernah disusui di ndonesia adalah karena ASI tidak keluar (65,7%), anak tidak bisa menyusu (6,6%), repot (2,2%), rawat pisah (8,4%), alasan medis (5,7%), anak terpisah dari bunya (5,4%), bu meninggal (1,5%), dan lainnya (4,5%). Sedangkan menurut provinsi, proporsi alasan tertinggi anak umur 0-23 bulan belum/tidak pernah disusui karena ASI tidak keluar diduduki oleh Provinsi Lampung yaitu sebesar 55,4% (Risikesdas, 2018). Sedangkan cakupan ASI Eksklusif pada bayi usia 0 - 6 bulan di Provinsi Lampung tahun 2017 yaitu sebesar 64,98% dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 yaitu sebesar 67,01%. Cakupan Bayi usia 0-6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif menurut tingkatan Kabupaten/Kota seprovinsi Lampung Tahun 2018 tertinggi adalah Kabupaten Pringsewu yaitu 78,91%, sedangkan untuk Kota Bandar Lampung mencapai 69,53% (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2018). Berdasarkan hasil data cakupan ASI eksklusif menurut tingkatan Kabupaten/Kota seprovinsi Lampung dari Tahun 2017 ke Tahun 2018 Kota Bandar Lampung mengalami penurunan yang signifikan dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0- 6 bulan. Di Tahun 2017 pemberian ASI Eksklusif di Kota Bandar Lampung sebesar 73,76% sedangkan pada tahun 2018 menurun menjadi 69,53%.

Pada keadaan fisiologis menyusui, kebutuhan gizi bu meningkat karena kebutuhan untuk memproduksi ASI, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan laju sekresi dan produksi ASI adalah melalui penggunaan obat ramuan tradisional, terdapat beberapa tanaman yang di percaya baik secara turun temurun maupun yang sudah terbukti uji lmiahnya dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI, misalnya daun bangun-bangun (*Coleus amboinicus*) (Kemenkes, 2016).

Berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa ada beberapa bahan pangan di ndonesia yang memiliki fungsi sebagai laktagogum. Salah satu tanaman yang memiliki laktagogum adalah tanaman bangun-bangun. Fungsi dari laktagogum sendiri adalah dapat

meningkatkan volume produksi ASI (Hidayat, 2014).

Daun torbangun (bangun-bangun) sangat potensial untuk dikembangkan baik dari segi manfaatnya sebagai laktagogum maupun dari segi sifat tanaman tersebut yang sangat mudah tumbuh dengan umur panen yang singkat. Meskipun demikian, pemanfaatannya masih terbatas dikalangan masyarakat suku Batak dengan bentuk olahan hanya sebagai sayuran atau sop.

Penggunaan laktagogum (lactagogue) merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan laju sekresi dan produksi ASI. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ada sejumlah bahan pangan di Indonesia yang memiliki fungsi sebagai laktagogum. Pemanfaatan dan pengembangan tanaman pangan yang memiliki fungsi sebagai laktagogum tersebut dapat menjadi salah satu strategi untuk mengatasi gagalnya pemberian ASI eksklusif karena sekresi dan produksi ASI yang rendah. Disisi lain, ibu menyusui termasuk salah satu target pemberian makanan tambahan karena membutuhkan zat-zat gizi yang lebih banyak dari ibu yang tidak menyusui. Oleh karena itu, terdapat peluang untuk mengembangkan suatu produk makanan tambahan fungsional bagi ibu menyusui dimana konsumsi produk tersebut diharapkan tidak hanya berkontribusi terhadap tambahan asupan zat gizi ibu menyusui tetapi sekaligus juga dapat mendukung program pemberian ASI eksklusif serta pertumbuhan bayi melalui meningkatnya laju sekresi dan produksi ASI (Syarif, 2014).

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memakai jenis penelitian Kuantitatif dengan desain eksperimen sederhana (*Posttest Only Control Group Design*). Desain ini menggunakan 2 kelompok yang dipilih secara acak. Pemilihan kelompok intervensi digunakan sebagai kelompok yang diberikan perlakuan, dan kelompok control hanya digunakan sebagai pembanding dengan kelompok eksperimen yang telah diberikan perlakuan selama kurun waktu tertentu. Desain eksperimen sederhana dapat digambarkan sebagai berikut :

$$\begin{array}{l} R(X) \rightarrow O1 \\ R \rightarrow O2 \end{array}$$

Keterangan:

R : Random

O1 : Post-test kelompok eksperimen

O2 : Post-test kelompok control

X : Perlakuan (Intervensi Daun bangun-bangun yang diberikan selama 9 hari).

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan ibu post-partum di Klinik Surya Medika Way Halim Bandar Lampung yaitu sebanyak 28 orang. Data ini diambil dari data Klinik Surya Medika Way Halim Bandar Lampung Tahun 2022.

Hasil Penelitian

Peneliti memaparkan hasil penelitian tentang "Produksi Asi Pada ibu Postpartum Dengan Pendekatan Etnomedisin Daun Torbangun", dengan jumlah responden sebanyak 28 orang yaitu 14 responden kelompok intervensi dan 14 responden kelompok kontrol. Kemudian, penyajian data ini meliputi karakteristik responden, produksi ASI pada kelompok intervensi, produksi ASI pada kelompok kontrol, serta perbandingan produksi ASI pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Tabel 1. Rata-rata produksi asi pada ibu post partum kelompok kontrol dan kelompok intervensi

Produksi ASI	N	Mean
Kontrol	14	4,85
Intervensi	14	6,60

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa produksi ASI pada kelompok kontrol menunjukkan nilai rata-rata (mean) adalah 4,85 dan pada kelompok intervensi memiliki nilai rata-rata 6,60.

Tabel 2. Produksi ASI pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi

Produksi ASI	Kelompok				Total	Value	
	Kontrol		Intervensi				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	4	14,3	13	46,4	17	60,7	0,001
Cukup	9	32,1	1	3,6	10	35,7	
Kurang	1	3,6	0	0,0	1	3,6	
Total	14	100,0	14	100,0	28	100,0	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa produksi ASI pada kelompok ntervensi dengan kategori Baik berjumlah 13 responden (46,4%), sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas produksi ASI berada pada kategori cukup dengan jumlah 9 responden (32,1%).

Pembahasan

Hasil analisa data uji statistic Mann-Whitney didapatkan bahwa Mean Rank produksi ASI pada kelompok kontrol yaitu 8,96 lebih rendah daripada Mean Rank produksi ASI pada kelompok ntervensi 20,04. P value didapati $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara produksi ASI pada kontrol dan produksi ASI pada ntervensi. Dan dapat disimpulkan bahwa pemberian daun bangun-bangun efektif terhadap produksi ASI bu post-partum di Klinik Surya Medika. Menurut asumsi peneliti dengan kandungan yang terdapat pada daun bangun-bangun dapat meningkatkan produksi ASI bu sehingga memberikan dampak baik terhadap pertumbuhan bayi. Tumbuhan bangun-bangun sangat gampang tumbuh dimana saja namun jarang ditemukan diperkotaan dan biasanya banyak didaerah pemukiman orang batak. Bagi masyarakat yang tinggal di pedesaan, tumbuhan bangun-bangun bisa digunakan sebagai pagar pembatas kebun atau tanah mereka. Jika masyarakat memiliki sisa lahan dan bisa dipergunakan untuk tanaman obat keluarga (TOGA), tanamlah tanaman bangun-bangun sehingga sewaktu waktu dapat digunakan pengobatan alternative.

Hasil produksi ASI ni sesuai dengan teori menurut Fitry, Nury, dkk (2016) yang menyimpulkan bahwa pemberian ekstrak methanol torbangun pada sel epitel kelenjar susu manusia meningkatkan ekspresi gen

reseptor glukokortikoid yang berfungsi dalam proses laktasi.

Hal ni juga sejalan dengan penelitian Tetty,dkk (2015) yang menyimpulkan bahwa praktek ASI eksklusif berhasil dengan pemberian makanan tambahan yang mengandung tepung torbangun memiliki keberhasilan sebesar 10% dibanding dengan pemberian makanan tambahan tanpa tepung torbangun.

Kesimpulan

- 1) Produksi ASI pada kelompok Intervensi dengan kategori Baik sebesar 92,9% (13 responden), produksi ASI dengan kategori Cukup sebesar 7,1% (1 responden) serta 0 responden yang masuk kedalam kategori produksi ASI Kurang.
- 2) Produksi ASI pada kelompok kontrol kategori Baik sebesar 28,6% (4 responden), produksi ASI dengan kategori Cukup 54,3% (9 responden) dan produksi ASI dengan kategori Kurang sebesar 7,1%(1 responden).
- 3) Mean Rank produksi ASI pada kelompok kontrol yaitu 8,96 lebih rendah daripada mean rank produksi ASI pada kelompok Intervensi 20,04. P value didapati $0,001 (< 0,05)$ yang artinya adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara produksi ASI pada kontrol dan produksi ASI pada intervensi

Daftar Pustaka

- Anggania, dkk. 2018. Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan. E-Journal Keperawatan (eKp) Volume 6 Nomor 1.
- Anita Rahmawati, Bisepta Prayogi. 2017. Hypnobreastfeeding Untuk Meningkatkan Produksi ASI pada

- Ibu Menyusui yang Bekerja. Blitar. SenasPro 2.
- Anita, Prayogi. 2017. Hypnobreastfeeding untuk Meningkatkan Produksi ASI pada Ibu Menyusui yang bekerja. SenasPro 2017.
- Anita. 2013. Hubungan Status Ekonomi Orangtua dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Baki Sukoharjo. Universitas Muhammadiyah. Surakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aritha Ginting. 2017. Perbedaan Produksi ASI Ibu pada Post Partum Sebelum dan Sesudah diberikan Pijat Oksitosin di Klinik Pratama Jannah Tembung Medan Tahun 2017. Politeknik Kesehatan KEMENKES.
- Medan Astuti, Sri, dkk. 2015. Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui. Bandung : Erlangga
- Betty, dkk. 2018. Pengaruh Seduhan Teh Daun Bangun-Bangun Terhadap Produksi Asi Di Desa Selayang Wilayah Kerja Puskesmas Selesai Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Tahun 2018. Jurnal Ilmiah PANNMED Vol 13 No 1 Mei-Agustus 2018.
- Catra Ibriza Wendiranti, Hertanto Wahyu Subagio, Hartanti Sandi Wijayanti.2017. Faktor Resiko Kegagalan ASI Eksklusif. Semarang. Journal Of Nutrition College Vol.6 No.3 Hal.241-248.
- Delefrida Sri, E Mulyati Effendy, Yulianita. 2018. Uji Aktivitas Analgesik Ekstrak Daun Bangun-Bangun (Coleus Amboinicus Lour) pada Mencit (Mus Musculus). Bogor.
- Diah Ayu Fatmawati. 2015.Faktor Risiko Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Postpartum Blues. Jombang. Jurnal EduHealth Vol.5 No.2 Hal.82-84.
- Dinas kesehatan prov. Sumatera utara. 2017. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2017. Medan. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.
- Dinta Betriani Kusmita, E Mulyati Effendy, Yulianita. 2018. Uji Efektivitas Daun Bangun-Bangun (Coleus Amboinicus Lour) Sebagai Anti Hipertensi pada Tikus Sprague-Dawley Yang di Induksi NaCl. Bogor.
- Erlinawati. 2019. Hubungan Frekuensi Pemberian ASI Pada Ibu Menyusui dengan Peningkatan Berat Badan Bayi. Jurnal Dopppe. Vol. 3 No. 2. Universitas Pahlawan
- Febry Harissa Surbakti. 2015. Efek Minum Fungsional Torbangun (Coleus Amboinicus Lour) dan Lemon (Citrus Medica Var Lemon) Pada Sindrom Premenstruasi Remaja. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Fitry Tafzi, Nuri Andarwulan, Puspo Edi Giriwonom, Fitriya Nur Anisa Dewid. 2017. Uji Efikasi Ekstrak Etanol Daun Torbangun (Plectranthus Amboinicus) pada Sel Epitel Kelenjar Susu Manusia-MCF-12A. Bogor. Jurnal ilmu kefarmasian Indonesia Vol. 15 No.1 Hal. 17-24
- Hepy Novitasari. 2015. Hubungan Umur Ibu dengan Onset Laktasi pada Ibu Postpartum di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. STIKES Aisyiyah Yogyakarta.
- Hussein Fadhil Musa Aljawadi, Esraa Abd.Al-Muhsen Ali, Hassan Abd.Altimimi. 2017. Exclusive Breast Feeding Incidence in the First Six Months Of Life and Its Associated Factors. Iraq Mustansiriya Medical Journal Vol.16 Issue 3.
- Jacqueline, C.K., Gardner, H., Geddes., 2016. Breastmilk production in the first 4 weeks after birthof term infants. Nutrients Journal. Kemenkes RI. 2014. Situasi dan Analisis ASI Eksklusif. Jakarta Selatan. Pusat Data dan Informasi. Kementerian Kesehatan RI.2017. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI. Hal 184-186.
- KepMenKes RI No 450/MENKES/SK/IV/2004.
- Namira, Annisa. 2018. Efektivitas Pemberian Simplisia Daun Katuk terhadap Produksi ASI Pada Ibu PostPartum di Praktik Mandiri Bidan Afriana, Am. Keb Tahun 2018. Poltekkes KEMENKES. Medan
- Novita Sari Tobing, Herla Rusmallin, Ridwansyah. 2017. Aktivitas Antioksidan Ekstrak Daun Bangun-Bangun (Coleus Amboinicus Lour) pada Berbagai Tingkat Petikan Daun

- dengan Metode DPPH. Medan. J.Rekayasa Pangan dan Pert Vol.5 No.2.
- Nurul Rahmita. 2017. Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil Primigravida Trimester Ketiga di Puskesmas Kecamatan Tamalanrea. Universitas Hasanudin. Makasar.
- Prisniade, dkk. 2017. Hubungan Status Sosial Ekonomi Orangtua dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Manado. KESMAS. Vol. 6 No. 3.
- Pujirahayu. 2018. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Manajemen Laktasi Pada Ibu Primipara di Wilayah Puskesmas Nusukan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Putri Ayu. 2019. Pengaruh Pemberian Daun Bangun-Bangun (*Coleus Amboinicus* Lour) Terhadap Produksi ASI di Desa Candirejo Kecamatan Biru-Biru Kab. Deli Serdang. Jurnal Kebidanan Kestra Vol. 1 No. 2 Hal 23 - 28.
- Ratih dan Dwi. 2019. Analisis faktor yang berhubungan dengan kelancaran Pengeluaran ASI pada ibu Postpartum Normal. Seminar Nasional. ISBN:978-602-6697-43-1. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Sandra Arifin Aziz. 2017. Prosedur Operasional Baku Budidaya Bangun-Bangun (*Plectranthus Amboinicus*). Bogor. USAID.
- Sari, Ratna. 2017. Status Paritas dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan. NurseLine Journal. Vol. 2 No. 1 Hal 44-51.
- Syaferi Anwar, Sujud Alfian, Ahmad Mutaqqin. 2015. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Manfaat Daun Bangun-Bangun di Poli Rumah Sakit Kebun Laras Kab. Simalungun.
- Terty Herta Doloksaribu, Hidayat Syarief, M.Rizal Damanik, Sri Anna Marliyati. 2015. Pertumbuhan Bayi dan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Penerima Konseling Menyusui dan Makanan Tambahan Torbangun. Medan. Jurnal Gizi Pangan Vol. 10 No.2 Hal.77-84
- Tin Fei Sim, H. Laetitia Hattingh, Jillian Sherriff dan Lisa B.G. Tee. 2015. The Use, Perceived Effectiveness and Safety of Herbal Galactagogues During Breastfeeding : A Qualitative Study. Australia. International Journal of Environmental Research and
- Trio Linda. 2015. Hubungan Frekuensi dan Lama Menyusui dengan Perubahan Berat Badan Neonatus di wilayah Puskesmas Gandusari Kabupaten Trenggalek. Media Gizi Indonesia. Vol. 10 No 1.
- UNICEF. 2015. Breastfeeding Advocacy Initiative. New York. Wilda dan Ani. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif . Jurnal Kedokteran Diponegoro. Volume7, Nomor 4.